



IMPLEMENTASI PERAN GURU PENGGERAK DALAM MENGERAKKAN KOMUNITAS BELAJAR DI SD NEGERI 36 LUBUKLINGGAU

¹Irmansa, ²Rambat Nur Sasongko, ³Manap Somantri
SD Negeri 85 Lubuklinggau, Universitas Bengkulu, Universitas Bengkulu

e-mail: irmanikhwan89@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi peran guru penggerak dalam menggerakkan komunitas belajar di SD Negeri 36 Lubuklinggau. Peran yang dimaksud adalah pemimpin pembelajaran, penggerak komunitas praktisi, coach bagi guru lain, kolaborator antar guru, dan mewujudkan kepemimpinan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Tahapan pengelolaan data dimulai dengan pengumpulan data, reduksi, dan penyimpulan. Kesimpulan penelitian yaitu guru penggerak telah mengimplementasikan seluruh perannya yaitu sebagai pemimpin pembelajaran, Penggerak komunitas praktisi, Coach bagi guru lain, kolaborator antar guru dan menjadi guru yang mewujudkan kepemimpinan murid untuk menggerakkan komunitas belajar dalam berbagai bentuk seperti inisiator dalam penyusunan kurikulum, memberikan coaching kepada guru yang lain, menginisiasi berbagai kegiatan di komunitas belajar, melibatkan siswa dalam kepemimpinan kelas dan sekolah.

Kata Kunci: Guru Penggerak, Implementasi Peran, Komunitas Belajar

Abstract - This study aims to describe the implementation of the role of the driving teacher in mobilising the learning community at Public Elementary School 36 Lubuklinggau. The roles in question are learning leader, activator of the community of practice, coach for other teachers, collaborator between teachers, and realising student leadership. This research is a qualitative study using interviews, observation and documentation for data collection. The stages of data management began with data collection, reduction, and conclusion. The conclusion of the research is that the driving teacher has implemented all of his roles, namely as a learning leader, a community of practitioners, a coach for other teachers, a collaborator between teachers and a teacher who embodies student leadership to move the learning community in various forms such as initiators in curriculum preparation, providing coaching to other teachers, initiating various activities in the learning community, involving students in classroom and school leadership.

Keyword : *Role Implementation, Learning Community, Teacher Mobiliser*



PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Guru memiliki peran yang strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan sehingga ada slogan *no teacher, no education* yang berarti tidak ada guru, tidak ada pendidikan. Dengan kata lain guru merupakan komponen kunci dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan menjadi salah satu penentu keberhasilan pendidikan, seperti membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam kerangka pembangunan pendidikan di Indonesia (Rosidin, 2021)

Melihat pentingnya peran guru, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Program Pendidikan Guru Penggerak pada tahun 2020. Program Pendidikan Guru Penggerak dirancang untuk mempersiapkan guru menjadi guru yang mampu berperan sebagai pemimpin pembelajaran di tingkat kelas dan satuan pendidikan, dengan fokus utama mendukung pembelajaran siswa. Lebih lanjut, seiring dengan bertambahnya jumlah guru penggerak, diharapkan pendidikan dapat bertransformasi ke arah yang lebih baik (Rohman et al., 2023).

Salah satu peran dari Guru Penggerak adalah menggerakkan organisasi pembelajar berupa komunitas belajar di sekolah dan antar sekolah. Menurut (Sekar & Kamarubiani, 2023) menyatakan komunitas belajar merupakan sebuah kelompok yang berasal dari gabungan beberapa orang yang memiliki ketertarikan, minat, dan target yang sama berfokus pada hal-hal akademis. Komunitas belajar ini sangat penting karena menjadi wadah bagi guru untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan ide-ide inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, komunitas belajar juga dapat menjadi sumber dukungan sosial.

Menurut Kemdikbudristek (2020), Komunitas Belajar bertujuan untuk mengedukasi anggota komunitas dengan mengumpulkan dan berbagi informasi terkait pertanyaan dan masalah terkait praktik, memfasilitasi anggota komunitas untuk terus belajar, mendorong peningkatan kompetensi anggota lewat diskusi dan sharing, serta mengintegrasikan pembelajaran yang didapatkan melalui komunitas dalam pekerjaan sehari-hari.

Dalam Penelitian ini, peneliti juga menggunakan analisis bibliometrik dengan VOSviewer. Analisis bibliometrik merupakan analisis yang digunakan dalam meninjau publikasi terkait ruang lingkup penelitian guna mengidentifikasi tren penelitian, konsep maupun kata kunci yang diperlukan (Busro et al., 2021 : 413).



Gambar 1 Visualisasi VOSviewer



Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi peran Guru Penggerak dalam menggerakkan komunitas belajar di SD Negeri 36 Lubuklinggau. Secara khusus Peran yang dimaksud adalah pemimpin pembelajaran, penggerak komunitas praktisi, coach bagi guru lain, kolaborator antar guru, dan mewujudkan kepemimpinan siswa serta faktor pendukung dan penghambat implementasi peran guru penggerak. Sedangkan tujuan penelitian secara umum adalah mendeskripsikan implementasi peran guru penggerak dalam menggerakkan komunitas belajar di SD Negeri 36 Lubuklinggau.

Penelitian sebelumnya yang sama oleh (Tahajudin et al., 2023) hanya mendeskripsikan peran guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran, sedangkan penelitian ini meneliti secara lengkap peran guru penggerak. Diharapkan sebagai bahan renungan bagi guru penggerak untuk memaksimalkan perannya. Selain itu Penelitian ini bisa mengungkap bagaimana implementasi peran guru penggerak secara signifikan mengubah budaya sekolah. Perubahan ini bisa meliputi peningkatan kolaborasi antar guru, perubahan dalam praktik pembelajaran, dan peningkatan kepemimpinan guru

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dikaji suatu permasalahan melalui penelitian yang berjudul “Implementasi Peran Guru Penggerak dalam Menggerakkan Komunitas Belajar di SD Negeri 36 Lubuklinggau.

METODE

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode. (Barlian, 2016). Pendekatan dalam penelitian ini diambil karena peneliti ingin mendeskripsikan dan mendapatkan gambaran terkait peran Guru Penggerak dalam menggerakkan komunitas belajar di SD Negeri 36 Lubuklinggau.

Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru di SD Negeri 36 Lubuklinggau dengan menggunakan 3 teknik pengumpulan data penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian menggunakan teknik pengelolaan data induktif yang dimulai dari pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru penggerak telah mengimplementasikan perannya sebagai pemimpin pembelajaran. Implementasi tersebut berupa terlibat dalam pengelolaan kurikulum, melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa serta selalu melaksanakan refleksi dan evaluasi.

Pemimpin pembelajaran berkaitan bagaimana pengelolaan kurikulum, proses pembelajaran serta refleksi dan asesmen. Guru Penggerak sebagai pemimpin pembelajaran menjadi garda terdepan dalam pemahaman terhadap kurikulum dan pelaksanaannya. Guru penggerak telah memiliki pemahaman terhadap kurikulum yang saat ini diterapkan yaitu kurikulum Merdeka. Bukan hanya memahami tapi juga terlibat dalam penyusunan kurikulum sekolah. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang sama (Rahayu, 2022) yang menyebutkan bahwa salah satu kompetensi sebagai pemimpin pembelajaran yaitu memimpin



perencanaan dan pembelajaran yang berpusat pada siswa termasuk di dalamnya memimpin penyusunan kurikulum sekolah.

Peran pemimpin pembelajaran yang dilakukan oleh guru penggerak tentu berkaitan dengan aktifnya komunitas belajar di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru penggerak telah terlibat dalam pengembangan dirinya dan guru yang lain. Beberapa program yang telah diinisiasi oleh guru penggerak antara lain In House Training Implementasi Kurikulum Merdeka yang sangat terkait dengan perannya sebagai pemimpin pembelajaran. Selain itu, Guru penggerak juga adalah komite pembelajaran dalam program sekolah penggerak. Hasil penelitian ini diperkuat oleh (Tahajudin et al., 2023) yang menyebutkan bahwa perubahan ekosistem di komunitas belajar sangat dipengaruhi oleh peran penggerak salah satunya guru penggerak yang mampu menginisiasi program dalam komunitas belajar.

Hasil penelitian yang berkaitan dengan peran guru penggerak sebagai penggerak komunitas praktisi menunjukkan bahwa guru penggerak telah mengimplementasikan perannya sebagai penggerak komunitas praktisi. Implementasi yang dilakukan oleh guru penggerak tersebut berupa budaya belajar yang baik sebagai guru, senantiasa mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Menurut (Wijaya et al., 2023) salah hasil potensi yang dimiliki oleh calon guru penggerak yakni kemauan untuk terus belajar dan berkembang serta tanggap terhadap perubahan kekinian.

Budaya belajar seorang guru penggerak tentu akan menjadi inspirasi bagi guru lain di komunitas belajar untuk ikut belajar dan berkembang. Semangat belajar yang ditunjukkan guru penggerak dapat memicu motivasi internal guru lain untuk terus menggali ilmu dan meningkatkan kompetensi. Selain itu, keberhasilan guru penggerak dalam menerapkan inovasi pembelajaran juga dapat menjadi contoh nyata yang menginspirasi rekan sejawat untuk melakukan hal yang sama. Dengan demikian, budaya belajar yang positif akan menyebar dan membentuk komunitas belajar yang dinamis dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Pembahasan berikutnya berkaitan dengan peran guru penggerak sebagai coach bagi guru lain yang dikaitkan dengan komunitas belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru penggerak telah mengimplementasikan perannya sebagai coach bagi guru lain, implementasi yang dilakukan dalam bentuk keterampilan coaching yang dimiliki, menerapkannya ke guru-guru yang lain walaupun dengan frekuensi yang tidak banyak, menginisiasi keterampilan coaching di komunitas walaupun belum terlalu bermanfaat pada pembelajaran dan aktifnya komunitas belajar,

Sebagai coach bagi guru lain, guru penggerak harus memiliki keterampilan coaching antara lain kemampuan mendengarkan aktif dan memberikan pertanyaan bermakna. Teknik coaching merupakan salah satu teknik yang tepat yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran karena teknik coaching merupakan suatu bentuk intervensi pengembangan potensi individu yang berfokus pada target spesifik, yang dilakukan melalui percakapan dan observasi langsung (Mopangga, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan coaching guru penggerak cukup baik yang terdiri atas kemampuan mendengarkan aktif dan memberikan pertanyaan bermakna serta frekuensi coaching terhadap guru dalam kategori sedang.

Kolaborasi menjadi salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru penggerak karena mereka akan menggerakkan ekosistem Pendidikan di sekitarnya dan harus Bersama-sama menggerakkannya. Kolaborasi berkaitan dengan kemampuan guru penggerak untuk bekerja sama dengan semua pihak yang mendukung tanpa membedakan. Menurut (Dewi, 2022) guru penggerak



sebagai kolaborator berperan membuka ruang diskusi positif serta ruang kolaborasi antar guru dan pemangku kepentingan di dalam dan luar sekolah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mendorong peningkatan kepemimpinan siswa di sekolah.

Sebagai kolaborator antar guru, salah satu kompetensi yang harus dimiliki adalah komunikasi yang efektif. Menurut (Isware, 2022) komunikasi efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu Tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru penggerak telah memiliki komunikasi yang efektif terhadap warga sekolah dibuktikan dengan adanya intensitas pembicaraan yang terkait pembelajaran yang dilakukan di berbagai tempat di sekolah. Secara pribadi guru penggerak bersahabat dengan seluruh warga sekolah dan selalu siap untuk berdiskusi khususnya terkait pembelajaran.

Peran terakhir yang diemban oleh seorang guru penggerak adalah sebagai guru yang mewujudkan kepemimpinan murid. Menurut (Alfi Nur Hidayati, 2021) Kepemimpinan siswa merupakan kemampuan seorang siswa untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan teman-temannya untuk mencapai tujuan bersama dalam lingkungan sekolah. Kepemimpinan siswa bukan sekadar kemampuan untuk memimpin, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan teman-temannya. Dalam konteks ini, guru penggerak bertindak sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan potensi kepemimpinannya. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil inisiatif, bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri, dan berkolaborasi dengan teman-teman sebayanya, guru penggerak membantu siswa untuk tumbuh menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan memiliki jiwa kepemimpinan.

Implementasi peran guru penggerak dalam konteks pendidikan Indonesia merupakan sebuah proses yang kompleks dan multidimensi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan seorang guru penggerak tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti kompetensi, motivasi, dan pengalaman, namun juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang lebih luas, termasuk kebijakan pendidikan, dukungan dari kepala sekolah dan rekan sejawat, serta kondisi sosial dan budaya sekolah.

Dalam mengimplementasikan perannya tentu seorang guru penggerak akan menghadapi berbagai faktor, baik faktor yang mendukung maupun yang menghambat. Faktor ini juga bisa berasal dari diri guru penggerak atau di dalam sekolah yang disebut faktor internal ataupun faktor yang berasal dari luar sekolah. Interaksi antara faktor-faktor ini akan membentuk dinamika yang unik di setiap konteks, sehingga menuntut guru penggerak untuk memiliki fleksibilitas dan kemampuan adaptasi yang tinggi.

Beberapa faktor pendukung implementasi peran guru penggerak antara lain Pendidikan dan pelatihan guru penggerak, penguasaan teknologi dan kemampuan kolaborator. Hasil penelitian menyebutkan bahwa semua faktor di atas sangat mendukung implementasi peran guru penggerak untuk menggerakkan komunitas belajar. Hal ini sejalan dengan (Hentihu et al., 2022) yang menyatakan bahwa banyak faktor yang mendukung peran guru penggerak lebu banyak didominasi oleh faktor dalam diri dan pimpinan instansi

Keberhasilan guru penggerak dalam menggerakkan komunitas belajar tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal seperti dukungan kebijakan atau sumber daya, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal guru penggerak sendiri. Oleh karena itu, upaya untuk



meningkatkan efektivitas program guru penggerak perlu diarahkan pada pengembangan kapasitas guru, pengurangan beban kerja, serta menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan profesional guru.

Hasil penelitian menyatakan bahwa penghambat dalam diri guru penggerak antara lain lemahnya motivasi, komitmen dan kepercayaan diri. Hal lain yang menghambat Bergeraknya komunitas belajar yaitu besarnya beban kerja guru yang menyita banyak waktu guru, hal tersebut bermanfaat pada pergerakan komunitas menjadi lemah.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan secara umum bahwa guru penggerak telah mengimplementasikan perannya sebagai pemimpin pembelajaran, penggerak komunitas praktisi, coach bagi guru lain, kolaborator antar guru dan sebagai guru yang mewujudkan kepemimpinan murid dalam menggerakkan komunitas belajar.

Implementasi peran guru penggerak sebagai pemimpin pembelajarannya yaitu penguasaan kurikulum, keterlibatan dalam penyusunan kurikulum sekolah, telah melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, selalu melaksanakan refleksi dan evaluasi pembelajaran, aktif dalam mengembangkan diri dan orang lain di komunitas belajar, serta pelibatan berbagai pihak dalam menggerakkan komunitas belajar.

Implementasi yang dilakukan guru penggerak sebagai penggerak komunitas praktisi yaitu guru penggerak telah memiliki budaya belajar, senantiasa mengembangkan pengetahuan yang dimiliki, menjadi narasumber berbagai praktik baik di komunitas, telah melakukan penyelesaian modul belajar di PMM serta menginspirasi dan menggerakkan guru-guru dalam komunitas belajar untuk belajar dan mengembangkan diri.

Implementasi yang dilakukan guru penggerak sebagai coach bagi guru lain yaitu dalam bentuk keterampilan coaching yang dimiliki, menerapkannya ke guru-guru yang lain walaupun dengan frekuensi yang tidak banyak, menginisiasi keterampilan coaching di komunitas walaupun belum terlalu bermanfaat pada pembelajaran dan aktifnya komunitas belajar,

Implementasi yang dilakukan guru penggerak sebagai kolaborator antar guru yaitu kemampuan kerja sama dengan berbagai pihak, melakukan komunikasi, bentuk kerjasama yang dilakukan antara lain Menyusun rencana pembelajaran, menyusun modul proyek profil pelajar Pancasila, strategi implementasi transisi PAUD-SD yang menyenangkan serta Kerjasama dalam menggerakkan komunitas belajar dengan menginisiasi program, dan menjadi inisiator di komunitas belajar.

Implementasi yang dilakukan guru penggerak sebagai guru yang mewujudkan kepemimpinan murid antara lain guru penggerak telah memiliki kemampuan memotivasi siswa, mampu mengelola kelompok belajar siswa, perberdayaan siswa dalam kepemimpinan kelas.

Faktor yang mendukung implementasi peran guru penggerak antara lain pemahaman guru penggerak terhadap pembelajaran yang merupakan hasil Pendidikan dan Pelatihan guru penggerak, penguasaan teknologi informasi, dan kemampuan kolaborasi dengan berbagai pihak serta dukungan dari warga sekolah. Sedangkan faktor penghambat yaitu muncul pelemahan motivasi, komitmen dan kepercayaan diri dari guru penggerak, beban kerja guru yang sangat banyak, serta kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan yang berubah-ubah.



SARAN

Penguatan Peran Guru Penggerak sebagai Pemimpin Pembelajaran melalui pengembangan kurikulum dengan Memberikan pelatihan lebih lanjut kepada guru penggerak terkait pengembangan kurikulum yang berpusat pada siswa dan relevan dengan konteks lokal. Penguatan Refleksi dan Evaluasi dengan Memfasilitasi kegiatan refleksi dan evaluasi secara berkelanjutan, baik secara individu maupun kelompok, untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penguatan Peran Guru Penggerak sebagai Penggerak Komunitas Praktik melalui pembentukan jaringan, membangun jaringan antar komunitas praktik guru penggerak untuk berbagi praktik baik dan saling belajar. Pemanfaatan Teknologi untuk mempermudah komunikasi dan kolaborasi antar anggota komunitas praktik.

Penguatan Peran Guru Penggerak sebagai Coach melalui Peningkatan Frekuensi Coaching, mencari cara untuk meningkatkan frekuensi coaching yang dilakukan oleh guru penggerak, misalnya dengan memberikan insentif atau membebaskan beban kerja yang lain. Selain itu perlu juga pengembangan Materi Coaching yang lebih spesifik dan relevan dengan kebutuhan guru di lapangan.

Penguatan Peran Guru Penggerak sebagai Kolaborator melalui Peningkatan Komunikasi, Memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan komunikasi antar guru, seperti forum diskusi atau kegiatan kolaboratif lainnya.

Penguatan Peran Guru Penggerak dalam Mewujudkan Kepemimpinan Murid dengan Pengembangan Model Pembelajaran, Mengembangkan model-model pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa dan mendorong mereka untuk mengambil inisiatif. Peningkatan Keterampilan Memfasilitasi dengan Memberikan pelatihan kepada guru penggerak dalam memfasilitasi diskusi kelompok dan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

Saran Terkait Faktor Penghambat dan pendukung peran guru penggerak yaitu Peningkatan Motivasi melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi guru penggerak, seperti pemberian penghargaan, apresiasi, atau kesempatan untuk mengikuti konferensi atau seminar. Pengurangan Beban Kerja dapat Membantu guru penggerak dalam mengelola beban kerja mereka, misalnya dengan memberikan tugas tambahan kepada tenaga kependidikan lainnya atau dengan menyederhanakan administrasi

DAFTAR PUSTAKA

- Alamiah, Y., & Kartiwi, A. P. (2021). Evaluasi Program Penilaian Kinerja Guru Dalam Pembelajaran. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 15(3), 111–118. <https://doi.org/10.33369/mapen.v15i3.20568>
- Alfi Nur Hidayati. (2021). Peran Pendidikan Kepramukaan sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.191>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Aswara, R. Y., Zakso, A., & Salim, I. (2019). *Interaksi Sosial Asosiatif Bentuk Kerja Sama Antar Guru Mata Pelajaran Sosisologi Di Sma Negeri 5*. 1–7.



- Barlian, E. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif & kuantitatif*.
<https://osf.io/preprints/inarxiv/aucjd/>
- Busro, Mailana, A., & Sarifudin, A. (2021). Pendidikan Islam dalam Publikasi Internasional: Analisis Bibliometrik pada Database Scopus. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 413–426. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1591/800>
- Chaidir, C. (2021). Penerapan Supervisi Akademik Berbasis Coaching untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru MAN 2 Ketapang Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 2(3), 70–82.
<https://doi.org/10.51178/jesa.v2i3.220>
- Chidir, G., Asbari, M., Purwanto, A., Novitasari, D., & Asbari, D. (2022). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Pengaruh Learning dan Coaching Individu terhadap Kinerja Guru : Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Tranformatif (Jupetra)*, 01(01), 21–25.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88.
<https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1876>
- Ferayanti, M., Nissa, H., & Mutmainah, S. (2022). *Pengelolaan komunitas belajar oleh unit pelaksana teknis*.
- Fikri, A., Nurona, A., Saadah, L., Nailufa, L. E., & Ismah, V. (2021). Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Pada Pembelajaran Abad 21. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 2(1), 1–7. <http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/tanjak>
- Fitriyah, C. Z., Wardani, R. P., & Rofiq, A. (2023). Kemampuan Guru Penggerak dalam Program Merdeka Belajar di Daerah Jember. *Scholarly Journal of Elementary School*, 3(01), 1–6. <https://doi.org/10.21137/sjes.2023.3.1.1>
- Hentihu, V. R., Badu, T. K., Mukadar, S., Loilatu, S. H., & Syafa Lisaholit. (2022). Optimalisasi Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Jikumerasa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 409–416.
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.130>
- Hutahaen, S. D., Hartanto, T. J., Suhartono, S., & S., D. (2022). Analisis Kemampuan Calon Guru Penggerak (CGP) Sebagai Pemimpin Pembelajaran Yang Menerapkan Prinsip Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 13(2), 171–178.
<https://doi.org/10.37304/jikt.v13i2.165>
- Iswari, F. (2022). Strategi Komunikasi Efektif Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMPN 64. *GANDIWA Jurnal Komunikasi*, 2(1), 12–19. <https://doi.org/10.30998/g.v2i1.1033>
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Kasmawati, Y. (2020). Peningkatan Kompetensi Melalui Kolaborasi : Suatu Tinjauan Teoritis Terhadap Guru. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 136–142.
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3377>
- Kristanti. (2018). Metode Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI). In *CV Budi*



- Utama. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=1s-EDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Kristanto,+V.+H.+\(2018\).+Metodologi+Penelitian+Pedoman+Penulisan+Karya+Tulis++Ilmiah:\(KTI\).+Deepublish&ots=TTG2ji_hw3&sig=BeNtivnMLv5O22BR3J7AmTIXAX4](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=1s-EDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Kristanto,+V.+H.+(2018).+Metodologi+Penelitian+Pedoman+Penulisan+Karya+Tulis++Ilmiah:(KTI).+Deepublish&ots=TTG2ji_hw3&sig=BeNtivnMLv5O22BR3J7AmTIXAX4)
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar [The teacher's role as a motivator in learning]. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1(No. 2), 171. jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047
- Mansyur, A. R. (2022). Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak. *Education and Learning Journal*, 2(2), 101. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.131>
- Mopangga, A. (2021). Konsep Teknik Coaching Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Di Tk Negeri Pembina Tabongo Kabupaten Gorontalo. *Seminar Nasional PAUD Holistik Integratif*, September, 65–78.
- Mutiani, M., Warmansyah Abbas, E., Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2020). Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis (TBLA) dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 113–122. <https://doi.org/10.17509/historia.v3i2.23440>
- Nurhayati, R. (2021). Road to Guru Penggerak. In *Books.Google.Com*. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=VKFKEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=related:vhssgQp25I0J:scholar.google.com/&ots=lj-6ZchvP-&sig=w7_ffEaCg9Zw7_i-PJq4rB2zg2o
- Radhiyah, & Susi Yusrianti. (2023). Penerapan Teknik Coaching Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepala Madrasah pada Supervisi Pendidikan. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 104–120. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.847>
- Ridwan, A. (2022). Guru Penggerak Sebagai Pemimpin Pembelajaran di Era Society 5.0: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal" Al-Fatih"*, 1(2), 14–28.
- Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran Guru Penggerak pada Merdeka Belajar untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3393>
- Rohman, M. F., Sudirman, S., Waluyo, U., Sumardi, L., & Fahrudin, F. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak di Kabupaten Lombok Utara NTB. *Jurnal Paedagogy*, 10(4), 1128. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i4.9122>
- Rosidin. (2021). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Istifkar*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.62509/ji.v1i1.20>
- Saputra, R., & Susanto, M. R. (2023). Tantangan Guru Penggerak Dalam Mengerjakan Pembelajaran Muatan Seni Budaya Dan Prakarya Sekolah Dasar Di Gunungkidul. *Cilpa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Rupa*, 8(2), 11–20. <https://doi.org/10.30738/cilpa.v8i2.14889>
- Sari, Y. (2020). Peningkatan Kerjasama di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan FIP UNP*, 1(1), 307–461. <http://ejournal.unp.ac.id/>
- Secar, R. Y., & Kamarubiani, N. (2023). Komunitas Belajar Sebagai Sarana Belajar Dan Pengembangan Diri. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2(1), 10–15. <https://doi.org/10.17509/ijace.v2i1.28285>
- Septiana, M., & Hidayati, D. (2022). Kepemimpinan Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital.



JURNAL MANAJER PENDIDIKAN

E-ISSN 2623-0208

P-ISSN 1979-732X

Volume 18, Nomor 3, Desember 2024

Manajemen Pendidikan, 17(2), 101–116. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.19354>
Sugiyarta, S., Prabowo, A., Ahmad, T. A., Siroj, M. B., & Purwinarko, A. (2020). Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(2), 215–221. <https://journal.unnes.ac.id/nju/jpk/article/view/26919>